

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) adalah salah satu tanaman tropis asli Amerika yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Tembakau menjadi komoditi yang banyak ditanam petani lokal karena umur budidaya yang relatif pendek yaitu sekitar 3-4 bulan.

Di Indonesia ada banyak jenis tembakau yang sering dibudiyakan oleh petani seperti tembakau temanggung, tembakau madura, tembakau virginia, tembakau *white burley*, tembakau boyolali, tembakau yogyakarta dan tembakau kasturi (Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, 2015). Selain alasan tersebut tembakau adalah komoditi istimewa yang memiliki sumbangan positif karena sumbangan tembakau terhadap pendapatan petani dan negara cukup besar. Usaha tani dan industri tembakau dapat menghidupi 10 juta jiwa yang meliputi 4 juta petani, 600.000 orang tenaga kerja di pabrik-pabrik rokok, 4,5 juta orang yang terlibat dalam perdagangan, dan 900.000 orang terlibat dalam transportasi dan periklanan. (Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, 2015).

PTPN X Menyebutkan Tembakau Jawa Timur yang memiliki kualitas terbaik untuk rokok cerutu yaitu Tembakau Besuki Na Oogst kini produksinya mencapai 8.560 ton. Jumlah itu terbagi atas produksi jenis Na Oogst Tanam Awal (NOTA) mencapai 5.280 ton dan tembakau jenis Na Oogst tradisional sebanyak 3.180 ton (PTPN X, 2014).

Jember merupakan salah satu produsen tembakau terbesar di Jawa Timur karena tembakau memiliki syarat tumbuh tertentu dan dapat terpenuhi di daerah Jember. Pada tahun 2014 permintaan eksportir dan pabrik rokok sangat tinggi, Permintaan pasar untuk tembakau jenis Besuki Na Oogst tanam Awal (BESNOTA) sebanyak 5.280 ton, Besuki Na Oogst tanam tradisional (Besno) 3.180 ton, Vor Oogst (VO) Kasturi 14.980 ton, VO Rajangan 1.280 ton, dan White Burley 400 ton (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Jember, 2014).

Keberhasilan penanaman tembakau salah satunya dipengaruhi oleh kondisi bibit yang ditanam. Pembibitan adalah kegiatan menyemaikan benih hingga

menjadi bibit siap tanam dikebun (Cahyono, 1998). Untuk mendapatkan bibit yang baik, sehat, kuat dan tepat waktu untuk penanaman perlu penanganan pada pembibitan secara serius dan intensif. Dari pernyataan tersebut, fase pembibitan adalah fase awal dari proses budidaya tembakau yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil budidaya tembakau. Tembakau adalah *fancy product*. Produk khusus yang kualitasnya tergantung manusia (Muzakir, 2010). Maka dari itu perlu pengetahuan yang benar tentang proses pembibitan tanaman tembakau agar hasil dan kualitas panen dari petani-petani tembakau khususnya di Kabupaten Jember dapat meningkat dan mampu mencukupi kebutuhan pasar.

Sistem yang banyak digunakan dalam pembibitan adalah sistem polibag. Pembibitan sistem polibag salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam pembibitan konvensional yang telah banyak digunakan selama ini (Politeknik Negeri Jember, 2015). Dalam proses-proses pembibitan sistem polibag dimulai dari persiapan media, pembuatan bedengan semai dan polibag, pemeraman benih, persemaian benih, proses transplanting, perawatan di polibag hingga bibit siap untuk ditanaman.

Salah satu proses penting dalam pembibitan adalah proses transplanting. Transplanting pada tembakau adalah proses pemindahan bibit dari bedengan semai ke polibag (sosis) dengan tujuan untuk menyediakan media tumbuh yang lebih baik yang nantinya akan menunjang pertumbuhan tanaman. Proses transplanting menjadi penting karena dilakukan ketika bibit masih berbentuk kecambah muda yang rentan mengalami kerusakan apabila tidak dilakukan dengan tepat, kerusakan bibit pada proses transplanting yang salah juga akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman hingga tanaman dewasa sehingga akan mengurangi kualitas tembakau. Menurut Dinas Pertanian dan Kehutanan Jawa Timur (2015) pemindahan bibit dari bedengan sebar ke bedengan polibag dilakukan saat umur 15 hari atau saat daun sudah berjumlah dua pasang. Namun banyak petani di daerah Jember yang melaksanakan kegiatan ini pada umur 19 sampai 25 hari. Dari perbedaan variasi umur ini akan memunculkan pertanyaan untuk mengetahui umur transplanting yang tepat agar dapat menghasilkan bibit yang berkualitas baik sebagai berikut :

- a. Tinggi bibit 10 – 12,5 cm
- b. Jumlah daun 5 lembar
- c. Diameter batang 0,4 – 0,5 cm
- d. Perakaran baik
- e. Umur tanaman 38 – 40 hari
- f. Bebas dari serangan hama dan penyakit

Dengan penjelasan tersebut, kegiatan ini diharapkan akan memberi pengetahuan yang benar tentang umur yang tepat dalam melakukan transplanting bibit dan berguna untuk petani dalam menghasilkan bibit dan akan menunjang untuk menghasilkan tanaman tembakau berkualitas baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat permintaan pasar akan tembakau yang berkualitas masih tinggi sedangkan produktivitas tembakau dewasa ini belum bisa memenuhi kebutuhan pasar lokal dan ekspor. Salah satu faktor yang mempengaruhi turunnya kualitas dan kuantitas tembakau Besuki *Na-Oogst* adalah proses pembibitan yang kurang baik. Alternatif usaha untuk meningkatkan pertumbuhan yang nantinya mengarah pada peningkatan produktivitas tanaman tembakau, diantaranya adalah dengan melaksanakan proses pembibitan dengan benar. Berdasarkan latar belakang ini maka rumusan masalah kegiatan ini adalah mengetahui pengaruh umur transplanting bibit sebaran terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki *Na-Oogst* H382.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh perbedaan umur transplanting terhadap pertumbuhan bibit tembakau.
- b. Mengetahui umur transplanting bibit sebar yang tepat untuk menghasilkan bibit yang berkualitas.

### 1.3.2 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang umur transplanting yang tepat untuk pertumbuhan bibit tanaman tembakau Besuki *Na-Oogst* H382 sehingga diharapkan mampu menghasilkan bibit tembakau yang baik dan mampu menaikkan produktivitas tembakau Besuki *Na-Oogst* untuk mencukupi permintaan eksportir dan pabrik rokok terhadap kebutuhan tembakau Besuki *Na-Oogst*.